

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia berpotensi memimpin sektor perbankan syariah terdepan dalam industry keuangan syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan *stakeholder* yang kuat menjadi komponen penting dalam pertumbuhan ekosisten industry keuangan syariah termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Dalam ekosistem industri halal, bank syariah sangat penting sebagai fasilitator segala aktivitas ekonomi. Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia telah tumbuh dan berkembang secara signifikan selama tiga dekade terakhir. Dari tahun ke tahun, adanya tren yang baik dalam pengembangan jaringan, peningkatan layanan, dan inovasi produk. Adapun semangat agar melakukan percepatan juga tercemin dari banyaknya Bank Syariah yang akan melakukan aksi korporasi tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang memiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Sejarah penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu organisasi Bernama Bank Syariah Indonesia di tetapkan pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. Ketiga bank syariah tersebut akan menggabungkan kelebihanannya melalui merger dengan menawarkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Pembangunan baru bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih besar diperkirakan akan dihasilkan dari penggabungan ketiga bank syariah tersebut. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun bank syariah yang dibanggakan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin)

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) telah diresmikan melalui surat yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Nomor : SR-3/PB.1/2021 pada tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Syariah BNI kedalam PT Bank BRI Syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan

menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk yaitu sebagai hasil gabungan. Sehingga dengan dikeluarkannya surat yang telah dikeluarkan oleh OJK ini maka akan menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan yang berlandaskan konsep syariah dengan penggabungan dari 3 (tiga) Bank pembentuknya,.

Komposisi pemegang saham BSI adalah PT Bank Mandiri (persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 17,25% dan sisanya adalah masing – masing pemegang saham yang dibawah 5%.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

a. Visi

Top 10 Global Islamic Banking

b. Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+ T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

Top 5 bank yang *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmeb pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja

3. Logo Bank Syariah Indonesia

Gambar 4. 1

Logo Bank Syariah Indonesia



Sumber : Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru 2022

4. Tujuan Merger oleh BSI

Tujuan di bentuknya Bank Syariah Indonesia adalah untuk menjadi Bank Syariah terbesar, menjadi barometer market yang ada di Indonesia dan mempunyai daya saing global.

Tujuan merger yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia :

1. Sinergi yang baik demi meningkatkan layanan untuk nasabah Bank Syariah

Dengan tergabungnya tiga Bank Syariah tentu bergabungnya pula tiga layanan perbankan dalam satu pintu agar dapat mengoptimalkan prospek bisnis dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Dengan bersinerginya bank ini menghasilkan merger yang semakin kuat dan kokoh yang tentunya sejalan dengan visi bank syariah.

2. Perbaiki proses bisnis

Dalam perbaikan bisnis ini tentu memudahkan pemerintah untuk mengawal prinsip bank syariah yang dijalankan agar sesuai dengan syariat bisnis syariah, ini akan menjadikan tantangan yang tentu sebanding dengan proses bisnis syariah yang akan semakin baik kedepannya.

3. Risk management

Pada pengelolaan Bank Syariah Indonesia (BSI) tentu akan meminimalisir adanya resiko yang akan mungkin terjadi dalam pengelolaan bisnis perbankan dimasa yang akan datang. Dilihat dari keberhasilan Bank Mandiri saat ini diketahui bahwa hasil merger empat bank sebelumnya dapat menjadi pelajaran bahwa resiko perbankan tentu dapat diminalisir apabila ketiga bank syariah plat merah ini digabungkan menjadi satu.

4. Sumber daya instansi

Bank Syariah Indonesia selalu menyeleksi sumber daya terbaik untuk menjalankan industry perbankan syariah agar lebih baik, maka dari itu pada setiap instansi dan para jajaran direksi diisi oleh orang – orang bertenaga professional dan bekerja dalam satu paying lembaga dengan menjalankan visi dan misi yang searah.

5. Penguatan teknologi digital

Dengan pengembangan teknologi dan inovasi perbankan yang terus bermunculan tentunya menjadi tugas dari Bank Syariah Indonesia agar menyeragamkan teknologi syariah yang ada di Indonesia. Adapun dari segi teknologi Bank Syariah Indonesia (BSI) sendiri membuat website serta adanya aplikasi BSI *mobile* yang berbasis secara online agar memudahkan masyarakat atau nasabah untuk mengakses layanan perbankannya.

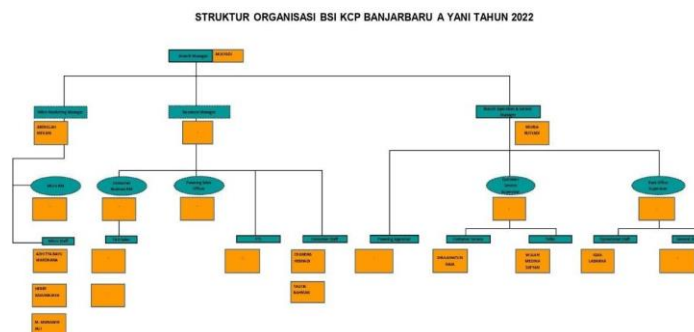
5. Struktur

Salah satu kompenen penting pada setiap perusahaan adalah struktur organisasinya yang merupakan tingkat atau pengaturan yang berisikan tugas dan peranan serta tanggung jawab diantara karyawannya sesuai dengan porsi tugasnya. Selain itu, struktur organisasi disebut juga bagan atau skema organisasi karena memberikan gambaran secara skematis dari hubungan kerja antara individu didalam satu perusahaan untuk mencapai tujuan bersama.

Begitu pula juga yang ada pada PT Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarbaru, dimana karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing dengan saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan perusahaan yang akan dicapai. Struktur organisai Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarbaru dapat dilihat secara lebih rinci pada bagan struktur berikut :

Gambar 4. 2

Struktur Organisasi BSI KCP Banjarbaru 2022



Sumber : Bank BSI KCP Banjarbaru.2022

6. Deskripsi Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa percayanya nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh nasabah. Karakteristik responden yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat penelitian, diantaranya jenis kelamin, usia, pendidikan

terakhir, rata-rata menggunakan *e-banking* dalam 1 (satu) bulan, dan lama menggunakan produk *e-banking*.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) yang pernah menggunakan layanan *e-banking* pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Adapun uraian gambaran umum responden pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1

Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	50	50%
2	Perempuan	50	50%
Total		100	100%

Sumber : data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat dari 100 responden, responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 50 orang atau sebanyak 50%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 50 orang atau sebanyak 50%.

2. Karakteristik responden menurut usia

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2

Responden Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 – 24 tahun	55	55%
2	25 – 39 tahun	21	21%
3	40 – 45 tahun	18	18%
4	55 tahun keatas	6	6%
Total		100	100%

Sumber : data diolah penulis, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah responden tertinggi yaitu usia 15 – 24 tahun sebanyak 55 orang responden atau 55%, responden terkecil usia 55 tahun keatas sebanyak 6 orang responden atau 6%.

3. Karakteristik responden menurut Pendidikan terakhir

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3

Responden Menurut Pendidikan Terakhir

N0	Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD/MI/Sederajat	0	0%
2	SMP/MTS/Sederajat	6	6%
3	SMA/SMK/MA/Sederajat	65	65%
4	S1	28	28%
5	S2	1	1%
6	S3	0	0%
Total		100	100%

Sumber : data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel di 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK/MA/Sederajat memiliki jumlah tertinggi yaitu sebesar 65 responden atau sebesar 65%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 memiliki jumlah terendah yaitu sebesar 1 responden atau 1%, dan responden yang memiliki Pendidikan terakhir SD/MI/Sederajat dan S3 sebesar 0 responden atau 0%.

4. Karakteristik responden menurut rata-rata menggunakan *e-banking* selama 1 bulan

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan rata – rata menggunakan *e-banking* selama 1 bulan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4

**Responden Menurut Rata -rata Menggunakan *E-Banking*
Selama 1 Bulan**

No	Rata – Rata Menggunakan <i>E- banking</i>	Jumlah	Persentase
1	Tidak pernah	0	0%
2	1 – 4 kali	52	52%
3	5 – 7 kali	18	18%
4	>7 kali	30	30%
Total		100	100%

Sumber : data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan e-banking sebanyak 1-4 kali merupakan jumlah tertinggi selama 1 bulan yaitu sebesar 52 responden atau 52%, sedangkan responden yang menggunakan e-banking sebanyak 5-7 kali merupakan jumlah terendah

selama 1 bulan yaitu 18 responden atau 18%, sedangkan responden yang tidak pernah menggunakan e-banking sebesar 0 responden atau 0%.

5. Karakteristik responden menurut lama menggunakan

Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan *E-Banking* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5

Lama Menggunakan E-Banking

No	Lama Menggunakan E-Banking	Jumlah	Presentase
1	1-2 Tahun	14	14%
2	3-4 Tahun	43	43%
3	5-6 Tahun	12	12%
4	>6 Tahun	31	31%
Total		100	100%

Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang lama menggunakan e-banking selama 3-4 tahun merupakan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 43 responden atau 43%, sedangkan responden yang lama

menggunakan selama 5-6 tahun merupakan jumlah terendah yaitu sebanyak 12 responden atau 12%.

7. Statistik Responden

Pengukurann statistik deskriptif variabel dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum terhadap hasil jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Berikut ini statistik deskriptif dalam penelitian ini,

1. *Cyber crime*

Dalam hal ini variabel *Cyber crime* mempunyai tiga indikator yang digunakan untuk mengisi kuesioner ini, Adapun indikatornya adalah pengetahuan nasabah, perlindungan nasabah dan pengalaman nasabah.

Tabel 4. 6

Jawaban Responden Berdasarkan Variabel

Cyber crime

Item	P	SS		S		KS		TS		STS		Total		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan nasabah	X.1	55	55%	38	38%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,48
	X.2	44	44%	50	50%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%	4,38

	X.3	48	48%	46	46%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%	4,42
Pengalaman nasabah	X.4	43	43%	49	49%	8	8%	0	0%	0	0%	100	100%	4,35
	X.5	42	42%	51	51%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,35
	X.6	42	42%	51	51%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,35
	X.7	42	42%	51	51%	6	6%	1	1%	0	0%	100	100%	4,34
Perlindungan nasabah	X.8	63	63%	30	30%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,56
	X.9	65	65%	28	28%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,58
	X.10	66	66%	27	27%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,59

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Butir pernyataan 1 (nasabah mengetahui resiko dari terjadinya *Cyber crime*) sebanyak 55 responden menyatakan sangat setuju dan 38 responden menyatakan setuju.
- b) Butir pernyataan 2 (nasabah mengetahui adanya unsur penipuan pada iklan dari akun palsu perbankan yang diakses) sebanyak 44 responden menyatakan sangat setuju dan 50 responden menyatakan setuju.
- c) Butir pernyataan 3 (nasabah mengetahui adanya unsur penipuan pada pesan spam yang terima nasabah (seperti pesan

meminta uang, mendapatkan hadiah hingga meminta data diri pribadi)) sebanyak 48 responden menyatakan sangat setuju dan 46 responden menyatakan setuju.

- d) Butir pernyataan 4 (nasabah pernah mengalami kejahatan *Cyber crime* dalam dunia perbankan) sebanyak 43 responden menyatakan sangat setuju dan 49 responden menyatakan setuju.
- e) Butir pernyataan 5 (nasabah pernah mengalami pencurian data pada jaringan internet akun palsu dari perbankan yang diakses) sebanyak 42 responden menyatakan sangat setuju dan 51 responden menyatakan setuju.
- f) Butir pernyataan 6 (nasabah pernah mengalami *Cyber crime* berupa *hacking*, *skimming* dan *malware*) sebanyak 42 responden menyatakan sangat setuju dan 51 responden menyatakan setuju.
- g) Butir pernyataan 7 (nasabah pernah mengalami peretasan melalui akun e – banking yang dimiliki. (seperti internet banking, m-banking, phone banking, sms banking, ATM, EDC, dan video dan banking)). Sebanyak 42 responden menyatakan sangat setuju dan 51 responden menyatakan setuju.

Reputasi bank	Y.1	68	68%	26	26%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%	4,62
	Y.2	66	66%	28	28%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%	4,60
	Y.3	68	68%	25	25%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,61
	Y.4	67	67%	26	26%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,60
Kepuasan nasabah	Y.5	69	69%	25	25%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%	4,63
	Y.6	68	68%	26	26%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%	4,62
	Y.7	65	65%	28	28%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,58
	Y.8	65	65%	28	28%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,58
Integritas bank	Y.9	67	67%	25	25%	8	8%	0	0%	0	0%	100	100%	4,59
	Y.10	68	68%	24	24%	8	8%	0	0%	0	0%	100	100%	4,60
	Y.11	65	65%	28	28%	7	7%	0	0%	0	0%	100	100%	4,58

Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Butir pernyataan 11 (bank syariah memiliki kemampuan yang baik dalam pelayanannya mengatasi permasalahan yang dihadapi nasabah) sebanyak 68 responden menyatakan sangat setuju dan 26 responden menyatakan setuju

- b) Butir pernyataan 12 (bank syariah memiliki keunggulan dalam memberikan pelayanan jasa kepada nasabah yang menghadapi permasalahan perbankan) sebanyak 66 responden menyatakan sangat setuju dan 28 responden menyatakan setuju.
- c) Butir pernyataan 13 (bank syariah bertanggung jawab kepada nasabah yang mengalami tindak kejahatan *Cyber crime* yang dialami oleh nasabah banknya) sebanyak 68 responden menyatakan sangat setuju dan 25 responden menyatakan setuju.
- d) Butir pernyataan 14 (bank syariah merupakan bank yang baik dan handal dalam pelayanannya mengatasi permasalahan nasabah yang mengalami *Cyber crime*) sebanyak 67 responden menyatakan sangat setuju dan 26 responden menyatakan setuju.
- e) Butir pernyataan 15 (nasabah merasa puas menggunakan produk *e-banking* yang disediakan oleh bank syariah) sebanyak 69 responden menyatakan sangat setuju dan 25 responden menyatakan setuju.
- f) Butir pernyataan 16 (nasabah merasa puas karena bank syariah memiliki layanan *e-banking* sebagai pelayanan transaksi elektronik yang baik) sebanyak 68 responden menyatakan sangat setuju dan 26 responden menyatakan setuju.
- g) Butir pernyataan 17 (nasabah merasa puas karena bank syariah menyelesaikan permasalahan nasabah dengan sangat teliti)

sebanyak 65 reponden menyatakan sangat setuju dan 28 responden menyatakan setuju.

- h) Butir pernyataan 18 (nasabah merasa puas karena bank syariah memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap kepada nasabah yang mengalami masalah) sebanyak 65 reponden menyatakan sangat setuju dan 28 responden menyatakan setuju.
- i) Butir pernyataan 19 (nasabah merasa bank syariah mampu menangani permasalahan nasabah yang mengalami kejahatan *Cyber crime* dengan baik secara konsisten) sebanyak 67 reponden menyatakan sangat setuju dan 25 responden menyatakan setuju.
- j) Butir pernyataan 20 (nasabah merasa bank syariah memiliki rasa tanggungjawab kepada nasabah yang mengalami *Cyber crime*) sebanyak 68 reponden menyatakan sangat setuju dan 24 responden menyatakan setuju.
- k) Butir pernyataan 21 (nasabah merasa bank syariah selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah yang mengalami kesulitan saat mengakses layanan perbankannya) sebanyak 65 reponden menyatakan sangat setuju dan 28 responden menyatakan setuju.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Bawono (2006), kriteria penilaian uji validitas dengan taraf signifikan (α) = 0,05, jika r hitung > r tabel, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut. Diketahui jumlah responden sebesar 100 orang jadi r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,168

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas *Cyber crime*

Butir pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-Tailed)</i>	Keterangan
X.1	0,905	0,000	Valid
X.2	0,912	0,000	Valid
X.3	0,888	0,000	Valid
X.4	0,951	0,000	Valid
X.5	0,965	0,000	Valid
X.6	0,956	0,000	Valid
X.7	0,937	0,000	Valid

X.8	0,891	0,000	Valid
X.9	0,889	0,000	Valid
X.10	0,876	0,000	Valid

Sumber : data menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan untuk variabel *Cyber crime* (X) mempunyai nilai r hitung > r tabel. Sehingga butir – butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *Cyber crime* (X) adalah valid dan dapat digunakan dalam pengujian. Untuk dapat mengetahui apakah butir pernyataan pada variabel *cyber crime* dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Setiawan, 2015 : 138).

Tabel 4. 9

Hasil Uji Validitas Kepercayaan

Butir pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig (2-Tailed)</i>	Keterangan
Y.1	0,978	0,000	Valid
Y.2	0,962	0,000	Valid

Y.3	0,970	0,000	Valid
Y.4	0,981	0,000	Valid
Y.5	0,975	0,000	Valid
Y.6	0,957	0,000	Valid
Y.7	0,967	0,000	Valid
Y.8	0,977	0,000	Valid
Y.9	0,975	0,000	Valid
Y.10	0,971	0,000	Valid
Y.11	0,948	0,000	Valid

Sumber : data menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan untuk variabel Kepercayaan (Y) mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga *butir-butir* pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kepercayaan (Y) adalah valid dan dapat digunakan dalam pengujian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Bawono (2006), suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60, sehingga data tersebut bisa dikatakan reliabel

untuk pengukuran dan penelitian selanjutnya. Reliabilitas merupakan sebuah uji yang dapat dilakukan untuk dapat mengakses tingkat keterandalan instrumen penelitian. Angket yang reliabel jika datanya benar-benar sesuai dengan kenyataan berapa kali pun diambil, akan tetap memberikan hasil yang sama (konsisten) (Setiawan, 2015 : 138-139).

Tabel 4. 10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Cyber crime*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.979	10

Sumber : data menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel *Cyber crime* sebesar 0,979 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.994	11

Sumber : data menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel Kepercayaan sebesar 0,994 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

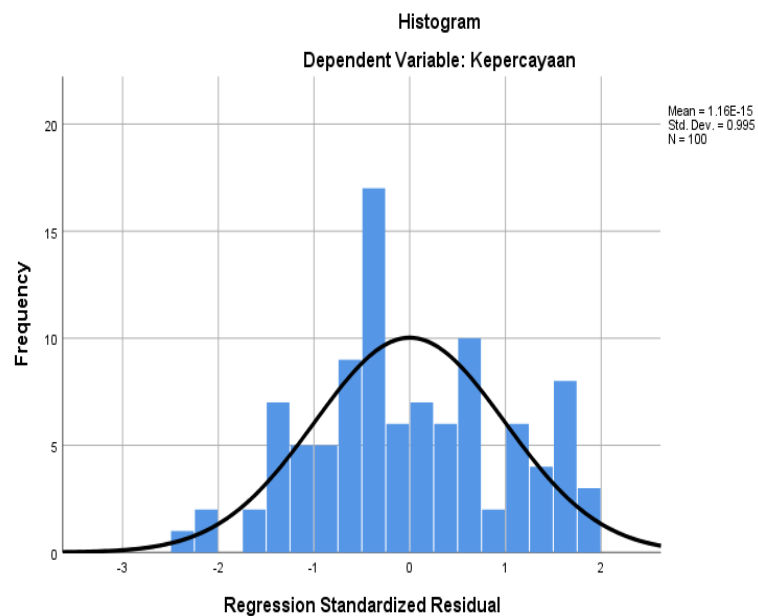
Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian didistribusikan secara normal diseluruh variabel. Dalam memeriksa nilai-nilai signifikan untuk menentukan hasil uji ini. Jika nilai signifikan adalah $> 0,05$ maka data didistribusikan secara normal, sedangkan jika $< 0,05$ maka data tidak didistribusikan secara normal.

1) Analisis grafik

Pada penelitian ini analisis grafik dilihat dari pada grafik histogram dan pp plot.

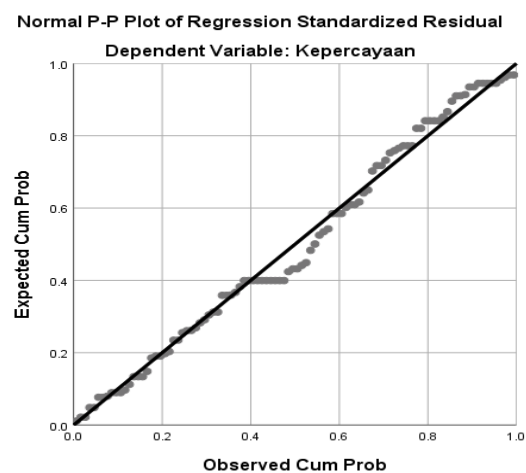
Gambar 4.3

Histogram Dependen Variabel Kepercayaan



Gambar 4. 4

Normal P-p plot



Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Pada gambar IV.III dan IV.IV diatas menunjukkan histogram membentuk sebuah lonceng, dan pada gambar normal *P-p plot* mengungkapkan bahwa adanya titik-titik yang

menyebar disepanjang garis diagonal. Karena kedua data penelitian memenuhi persyaratan untuk uji normalitas maka dapat dikatakan bahwa pada model regresi telah memenuhi asumsi dari uji normalitas.

Untuk lebih memperjelas bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal, maka penulis menggunakan uji Kolmogorov.

2) Uji Kormogorov-Smirnov

Tabel 4. 12

Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24425087
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.053
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Tabel 4.12 diatas merupakan tabel *Kolmogorov-smirnov*, yang dapat memperjelas hasil dari gambar histogram dan gambar *P-p plot*. Pada tabel *Kolmogorov-smirnov* ini kita dapat melihat bahwa nilai sig $0,102 > 0,05$. Hal ini dapat membuktikan bahwa data yang penulis teliti berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolenieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdaot kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada penelitian ini dapat digunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) untuk mendeteksi adanya tingkat multikolonieritas dalam model regresi. Nilai *tolerance* dengan besaran di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas. Hasil dari uji multikolonieritas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 13**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Cyber crime</i>	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

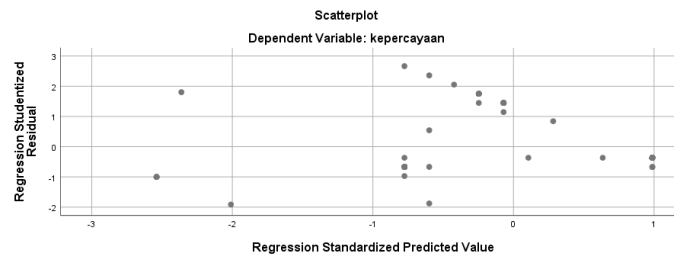
Tabel diatas merupakan hasil uji multikolinieritas. Dapat kita lihat pada tabel tersebut nilai VIF *Cyber crime* 1 seperti yang kita ketahui, apabila nilai VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada tabel diatas VIF *Cyber crime* > 10. Maka variabel tersebut terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan yang berbeda antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Jika tidak adanya gejala heteroskedastisitas merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi dalam uji heteroskedastisitas. Apapun uji heteroskedastisitas yang dilakukan disini adalah menggunakan metode Scatterplots.

Gambar 4. 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot



Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar 4.5 dilihat titik-titik berdistribusi secara acak, tidak memiliki pola yang dapat dilihat dan tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, ini menjelaskan mengapa regresi tidak terjadi penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, apabila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berikut uji menggunakan uji glejser.

Tabel 4. 14
Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser

Model	t	Sig
(Constant)	6,006	0,000
<i>Cyber crime</i>	4, 158	0,000

a. Dependent variable : Kepercayaan

Sumber : data menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel XV diketahui nilai signifikan seluruh variabel independent $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali , (2013). Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 4. 15

Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.744	3.32675

a. Predictors: (Constant), *Cyber crime*

Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Berdasarkan tabel XV dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,746 atau 74,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent *Cyber crime* (X) mempunyai kontribusi sebesar 74,6% terhadap kepercayaan nasabah (Y) di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru A. Yani dan sisanya 73,6% dipengaruhi oleh variabel – variabel yang tidak diteliti. Dengan ini dapat dikatakan dan diambil kesimpulan bahwa variabel independent memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel kepercayaan dengan jumlah angka 74,6%. Dan 73,4% dipengaruhi oleh variabel independent lain yang tidak diteliti.

5. Uji hipotesis

a) Uji Persial (T)

Menurut Ghozali (2013), uji ini dilakukan untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independent) dapat menggunakan *unstandardized coefficient* maupun *standardized coefficients*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikan 0,05. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dengan $df = n - 2$.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai sig. < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai sig. > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

Pengambilan keputusan berdasar t hitung dan t tabel :

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis di terima.
- b. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis di tolak.

Mencari T tabel = $t (\alpha/2; n-k-1)$

$$= t (0,05/2; 100-1-1)$$

$$= t (0,025; 98)$$

$$= 1,98447$$

Tabel 4. 16**Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Model		T tabel	t	Sig.
1	(Constant)		6.006	.000
	<i>Cyber crime</i>	1,984	4.158	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Hasil dari outout uji parsial (uji t) pada tabel XVII diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Uji t pada *Cyber crime*

Uji t terhadap indikator *Cyber crime* (X) didapatkan t hitung sebesar 4,158 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena t hitung > t tabel ($4,158 > 1,984$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,06 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial indikator *Cyber crime* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan (Y). Maka dapat disimpulkan dari hasil data diatas diketahui H_a = ada pengaruh *Cyber crime* terhadap kepercayaan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarbaru A. Yani.

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 17

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	22.503	3.747	
	<i>Cyber crime</i>	.365	.088	.387

a. Dependent Variable: kepercayaan

Sumber : data diolah menggunakan SPSS.25

Berdasarkan hasil tabel XIX diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$Y = 22,503 + 0,365X$$

Interpensi hasil berdasarkan persamaan diatas sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 22,503 artinya jika variabel *Cyber crime* (X) bernilai 0, maka kepercayaan nasabah (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Kepercayaan ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 22,503.

- b. Koefisien regresi variabel oleh indikator *Cyber crime* (X) sebesar 0,365 yang artinya akan mempengaruhi kepercayaan nasabah (Y).

7. Pembahasan

Berdasarkan analisis dari data diatas bahwa penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana mengenai pengaruh *Cyber crime* terhadap kepercayaan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menggunakan produk *e-banking*, dapat dijelaskan bahwa pengaruh *Cyber crime* terhadap kepercayaan nasabah berdasarkan pengujian yang dilakukan maka didapatkan hasil ada pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Cyber crime* dimana t hitung sebesar 4,158 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena t hitung $>$ t tabel ($4,158 > 1,984$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,06 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial indikator *Cyber crime* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepercayaan (Y).

Cyber crime pada penelitian ini terdapat 3 indikator yang menjadi pengukur yaitu pengetahuan, pengalaman dan perlindungan nasabah. Dari ketiga indikator tersebut semua berpengaruh positif dan signifikan namun nilai modus tertinggi pada *Cyber crime* terdapat pada indikator perlindungan nasabah sebesar 66 orang responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa perlindungan nasabah merupakan salah satu indikator yang dominan dalam pembentuk variabel *Cyber crime*.

Hal ini diperkuat sesuai dengan penelitian Syilvia (2020) dengan judul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan Internet Banking dan Perlindungan Nasabah Dari *Cyber crime* Terhadap Kepercayaan Pengguna Internet Banking” yang menunjukkan bahwa perlindungan nasabah memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya perlindungan nasabah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah.

Berdasarkan teori yang dimukakan oleh Boohme dan Moore (2012) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menjelaskan terkait korban penipuan online perbankan adalah menggunakan indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukur hasil dari jawaban responden yang dilakukan terhadap Pengaruh *Cyber crime* yang meliputi pengetahuan, pengalaman dan perlindungan nasabah berpengaruh secara langsung terhadap kepercayaan nasabah.

Perlindungan nasabah juga sangat penting dilakukan oleh pihak bank agar menimbulkan kenyamanan dan kepercayaan nasabah selama bertransaksi dalam menggunakan internet banking.